

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Papua Tahun 2014-2023

Mira Ulyati¹, Resti Isha Palupi², Muhammad Nur Fauzan³, Muhammad Kurniawan⁴

¹²³⁴Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : miraulyati012@gmail.com¹, restiishapalupi@gmail.com², fauzanmuhammadnur289@gmail.com³, muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Abstract. This study aims to analyze the effect of the Human Development Index and (small) business growth on economic growth in 2014-2024. The independent variable is the influence of the Human Development Index and business growth (small). And the dependent variable is economic growth. This study uses secondary data in the form of a time series, namely a time series for 10 years, namely from 2014-2024. Data obtained from BPS Indonesia. The research method is quantitative with data analysis used by researchers, namely classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests), multiple linear regression and statistical tests (determination coefficient tests (R²), t tests and F tests) using eviews-10. The results of partial regression coefficient (t-test) show that the human development index has no effect on economic growth. While Small Business Growth (Micro) Significant effect on economic growth. The results of the F test analysis show that there is a joint and significant influence of the two independent variables, namely analyzing the influence of the Human Development Index and business growth (small) on the dependent variable, namely country growth.

Keywords: Human Development Index, Small Business Growth, And Economic Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan usaha (kecil) terhadap pertumbuhan ekonomitahun 2014-2024. Variabel bebas yaitu, pengaruh Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan usaha (kecil). dan yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk time series yaitu runtun waktu selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2024. Data yang diperoleh dari BPS Indonesia. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda dan uji statistic (uji koefisien determinasi (R²), uji t dan uji F) dengan menggunakan eviews-10. Hasil koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan pertumbuhan usaha kecil(mikro) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis uji F menunjukkan ada pengaruh secara Bersama-sama dan signifikan dari kedua variabel independent yaitu menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan usaha (kecil) terhadap variabel dependen yaitupertumbuhan negara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Usaha Kecil, Dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini, serta mendapat gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, untuk menghindari kesalah pahamanan dalam mengembangkan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian dan beberapa istilah yang terkait yang terdapat di dalam skripsi skripsi ini. Adapun judul skripsi yang di maksud adalah “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan

Usaha Kecil (Mikro) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Papua Tahun 2014-2023. Untuk itu perlu uraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan oleh ahli ekonomi untuk mengukur pembangunan sosial ekonomi di sebuah negara. Asumsinya adalah, masyarakat akan hidup sejahtera apabila bisa mengakses jenjang pendidikan yang tinggi, memiliki akses kesehatan dan kualitas hidup yang layak sehingga panjang umur, dan memiliki pendapatan yang mencukupi. Indikator ini pertama kali digunakan pada tahun 1990 oleh United Nations Development Programme (UNDP) untuk melengkapi indikator ekonomi standar, seperti GDP dan GNI.

2. Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro)

Pertumbuhan Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat sektor ekonomi negara. Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Salah satu penghambat pembangaunan ekonomi adalah kemiskinan. Ia merupakan tolak ukur bagi sebuah Negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat di nikmati oleh segenap warga Negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif. Dengan kata lain, pembangunan yang berlangsung benar-benar merata dalam masyarakat. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan pembangunan utama pemerintah Indonesia. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia di dalam mencapai tujuan ini adalah kurang meratanya fokus wilayah pembangunan.

Kualitas dari sumber daya manusia menjadi sebuah indikator pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Modal yang berdasarkan pada manusia apabila memiliki kualitas yang tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya produktivitas suatu negara. Bentuk

modal manusia dikatakan berkualitas baik salah satunya dengan melihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Mukaromah et al., 2023)

Pembangunan selama ini terfokus di wilayah kota sehingga masyarakat desa menjadi kaum yang termarjinalkan. Tidak hanya itu saja, masyarakat desa juga memiliki akses terbatas terhadap pemanfaatan program pembangunan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah terlebih lagi dengan buruknya infrastruktur, sarana dan prasarana yang ada di desa. Akses pemanfaatan program pembangunan ini justru lebih banyak dinikmati oleh masyarakat kota yang notabene lebih siap menerima pembangunan. Dengan demikian, masyarakat desa kurang dapat merasakan manfaat dari informasi teknologi, sumber modal dan informasi pasar. Tidak meratanya pembangunan dan pendapatan memicu terjadinya pengangguran terbuka. pengangguran juga merupakan salah satu faktor terciptanya kemiskinan di Indonesia.

Peningkatan kapabilitas manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia sebagai peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai agen pembangunan yang efektif memiliki empat komponen yakni produktivitas (productivity), pemerataan (equity), kesinambungan (sustainability) dan pemberdayaan (empowerment). Hal tersebut dapat tercapai dengan cara masyarakat memiliki peluang berumur panjang dan sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan peluang untuk merealisasikan ilmu yang dimiliki dalam kegiatan produktif. (Haile G, 2023)

Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro, 2004). Keadaan pembangunan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dan terpenuhi daripada pertumbuhan penduduk yang berlaku begitu cepat. Pertumbuhan penduduk juga membutuhkan kesempatan kerja sebagai sarana pendapatan. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang di hadapi dari tahun ke tahun semakin bertambah serius.

Adanya pengangguran dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup karena ketiadaan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan sehingga dapat di kategorikan sebagai penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran dan penduduk miskin. Pengangguran juga bisa di akibatkan oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah yang tidak mampu kemudian tersisih pada kompetisi pasar yang modern saat ini. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari

penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006).

Sebagai suatu proses, pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 871 pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya adapun kualitas manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia. (Mulyadi, 2003) menyatakan bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat keswadayaan dan kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan KB, meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu Negara khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal,

terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan Masyarakat.

Tabel.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Papua Tahun 2014-2023

Tahun	IPM	PUK(Mikro)	PE
2014	56.75	9.413	5.02
2015	57.25	6.973	4.79
2016	58.05	6.55	5.02
2017	59.09	11.972	5.07
2018	60.06	15.571	5.17
2019	60.84	15.184	5.02
2020	60.44	11. 812	2.07
2021	60.62	15.941	5.02
2022	61.39	14.174	5.72
2023	62.25	9.580	5.04

Sumber data: Badan Pusat Statistik

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Indeks Pembangunan manusia

Menurut Todaro (2006 : 128) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Dalam hal ini, pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk pencapaian kualitas pembangunan manusia. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan (Mirza, 2012).

Menurut Pranaka & Moeljarto (1996 h.44), “Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan digunakan dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia”. Perspektif pembangunan ini menyadari betapa pentingnya kapasitas manusia dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material melalui redistribusi modal/kepemilikan.

Indeks Pembangunan manusia memiliki peranan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat akan menggerakkan perekonomian di daerah. IPM digunakan pemerintah untuk melakukan evaluasi kinerja pembangunan pada berbagai sektor. Aspek-aspek dalam IPM yang menjadi komponen utama yaitu dimensi usia yang panjang dan juga hidup sehat pada masyarakat dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan juga rata-rata lama sekolah (RLS) serta kemampuan daya beli diukur melalui paritas daya beli.(Fres, 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indicator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.(Masdi et al., 2023)

Pertumbuhan ekonomi menurut (Boediono, 1999:8), adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017 Nenny Latifah 109 pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.(Administrasi et al., 2023)

Teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan factor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Teori Jumlah Penduduk Optimal (Optimal Population Theory)
- b. Teori ini telah sangat lama dikembangkan oleh kaum klasik. Menurut teori ini, berlakunya TLDR (The Law of Diminishing Return) menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi.
- c. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (Neo Classic Growth Theory) Teori ini dikembangkan oleh Solow merupakan penyempurnaan teori-teori klasik sebelumnya. Fokus pembahasan teori pertumbuhan Neo Klasik tentang akumulasi barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi.
- d. Teori Pertumbuhan Endogenous Teori ini dikembangkan oleh Rumer ini merupakan pengembangan mutakhir teori pertumbuhan Klasik Neo Klasik. Teori ini mempunyai Kelemahan model klasik maupun Neo Klasik yaitu terletak pada asumsi bahwa teknologi bersifat eksojenus. Konsekuensi asumsi ini adalah terjadinya The Law of Diminishing Return karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap (fixed input).

Usaha kecil

Menurut Suhardjono (dalam Rafika; 2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria, kekayaan besar atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.

Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang bersifat padat karya, sekaligus sebagai sector yang memberikan solusi terhadap permasalahan realitas sosial ekonomi, dimana sektor usaha tersebut merupakan sector usaha yang dimiliki nuansa kesederhanaan dan dapat dikerjakan oleh masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan kekurangan model untuk mengelola lapangan usaha yang bersifat formal dan padat. Bagi masyarakat yang tidak berdaya dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, maka UKM adalah solusinya. (Muqorrobin & Soejoto, 2017)

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. (Halim, 2020)

Hipotesis

1. Indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023.
2. Pertumbuhan usaha kecil (PUK) memiliki dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023.
3. IPM dan PUK memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023.

Hipotesis 1 dan 2 didasarkan pada teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas merupakan faktor-faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. IPM merupakan indikator yang mengukur kualitas SDM, sedangkan PUK merupakan salah satu indikator produktivitas.

Hipotesis 3 didasarkan pada teori ekonometrika yang menyatakan bahwa dua variabel atau lebih dapat memiliki pengaruh yang saling memperkuat atau saling melemahkan terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini, IPM dan PUK dapat memiliki pengaruh positif yang saling memperkuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) dari periode 2014–2023 dan data BPS yang melibatkan tiga sektor pertumbuhan ekonomi yaitu: sektor-sektor seperti industri manufaktur, jasa, dan pertanian.

Sumber data berasal dari Bps di Indonesia dari tahun 2014-2023

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang akan diukur dengan menggunakan regresi data panel. Untuk memperjelas variabel yang akan dianalisis maka perlu dirumuskan sebagai berikut Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data PDB di Indonesia periode tahun 2014-2023.

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data silang (cross section) yaitu tiga sektor ekonomi pertumbuhan dengan data runtut waktu (time series) tahun 2014-2023. Alat yang digunakan berupa software computer program Eviews 10. Model regresi data panel yang digunakan dengan persamaan sebagai berikut.

Secara teori Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2010) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM} + \beta_2 \text{PUK} + \beta_3 \dots X_3 \dots + e_t$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

IPM = Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014-2023

PUK = Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Parameter

e_t = standar error

Untuk menentukan teknik mana yang sebaiknya dipilih untuk regresi data panel maka dilakukan tiga pengujian yaitu pertama uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy (effec) atau fixed effect. Kedua, uji Langrange Multiplier

(LM) digunakan untuk memilih antara common effect atau random effect. Ketiga, untuk memilih antara fixed effect atau random effect digunakan uji Hausman. (Widarjono, 2013).

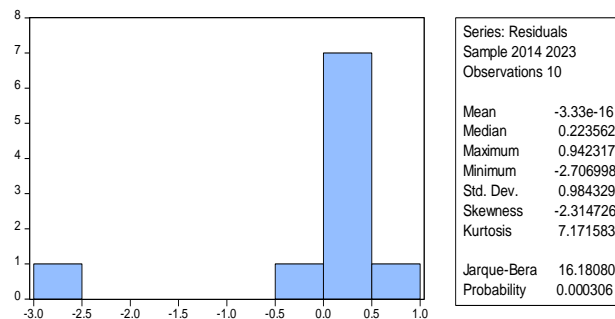
Pengujian Hipotesis digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian dan mengetahui keakuratan data dengan melakukan uji-t, uji F dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 16.18080 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas



Tabel 2. Hasil Multikolinearitas Eviews-10

Varibel	Nilai VIF
IPM	1.58
PUK	1.58

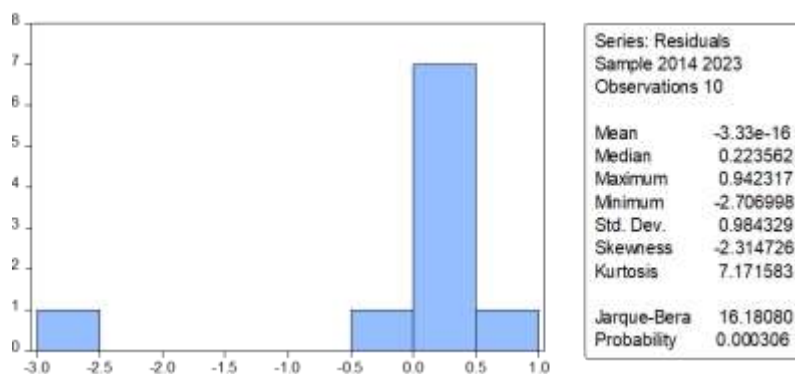
Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi masalah multikolineritas karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Eviews-10

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.196928	Prob. F(2,7)	0.8256
Obs*R-squared	0.532681	Prob. Chi-Square(2)	0.7662
Scaled explained SS	0.805434	Prob. Chi-Square(2)	0.6685



Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastiditas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.7662 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi eviws 10

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.010283	Prob. F(1,6)	0.9225
Obs*R-squared	0.017109	Prob. Chi-Square(1)	0.8959

Dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.8959 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 5 Uji t eviws 10

Variabel	T-statistik	Prob.	T-tabel
IPM	-0.150078	0.8849	1.895
PUK	0.165210	0.8734	1.895
PE	0.481813	0.6446	1.895

1. Pengaruh indeks Pembangunan manusia pada pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.150078, sehingga diperoleh hasil thitung < t-tabel yaitu sebesar $-0.150078 < 1.895$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.8849 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh pertumbuhan usaha kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.165210 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $0.165210 < 1.859$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.8734 >$ taraf

signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan usaha kecil terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji keberartian keseluruhan (Uji F)

Tabel 6 Uji F Eviews 10

F-statistik	0.016018
Prob (F-statistik)	0.984146

Dari tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 0.016018, dengan nilai probabilitas sebesar $0.018821 <$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) secara bersama-sama mempengaruhi dan signifikan pertumbuhan ekonomi

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi eviews 10

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 04:08
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-0.037081	0.248942	-0.150078	0.8849
PUK	1.52E-05	9.20E-05	0.165210	0.8734
C	6.837446	14.19107	0.481813	0.6446

R-squared	0.004556	Mean dependent var	4.794000
Adjusted R-squared	-0.279857	S.D. dependent var	0.988579
S.E. of regression	1.116124	Akaike info criterion	3.300926
Sum squared resid	8.720132	Schwarz criterion	3.391702
Log likelihood	-13.50463	Hannan-Quinn criter.	3.201346
F-statistic	0.016018	Durbin-Watson stat	2.059767
Prob(F-statistic)	0.984146		

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,005 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan usaha kecil(mikro) mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,5%, sedangkan 99,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di papua. Sedangkan secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha Kecil (PUK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di papua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha Kecil (PUK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di papua tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = 6.84 - 0.04 IPM + (1.52) PUK$$

(14.20) (0.25) (9.20)

[0.48] [-0.15] [0.16]

R-squared : 0.004

F-statistik : 0.016

Ket: () : Std. Error

Ket: [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 6.84. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha kecil(PUK)) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar 6.84%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program eviews 10. Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar -3.528405 artinya jika terjadi perubahan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan sebesar 3.528405 artinya setiap perubahan Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi persentase laju Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah. Ketika IPM meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil.(Dewi et al., 2017)

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2014-2023

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,025 dengan nilai signifikan lebih besar $-0.033683 < 0,05$. Karena sektor ekonomi yang lebih berpengaruh adalah pertumbuhan usaha kecil yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak, dapat dilihat pada pendapatan PDRB pertumbuhan usaha kecil tiap tahunnya meningkat dan Adapun pertumbuhan usaha kecil yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi

pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan hasil penelitian dan hasil Uji regresi linear sederhana pada pertumbuhan usaha kecil bertanda positif sebesar 0,025, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pertumbuhan usaha kecil, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan 0,025. Namun terdapat pada hasil perolehan data baik dari BPS maupun Koperasi pertumbuhan usaha kecil bahwa kondisi pertumbuhan usaha kecil dan pertumbuhan Ekonomi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada pertumbuhan usaha kecil ditahun 2018 6,34%. Sedangkan pada Pertumbuhan Ekonomi pada akhir tahun 2022 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yaitu tahun 2017 mencapai sebesar 7,43 % sedangkan tahun 2018 hanya 6,17 %.(Latiffa et al., 2017)

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Usaha Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan sedangkan Pertumbuhan Usaha Kecil berpengaruh signifikan dalam Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan usaha kecil terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Usaha Kecil secara bersama-sama mempengaruhi dan signifikan pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh varians dari indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan usaha
5. kecil(mikro) mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,5%, sedangkan 99,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
6. Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 6.84. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha kecil(PUK)) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar 6.84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, I., Fakultas, B., Sosial, I., & Politik, D. (2023). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di desa. *Jurnal Ekonomi*, 4(4), 67-70.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870-882. <https://www.neliti.com/publications/183766/>
- Fres. (2022). No Title. *כשה קשה לאת מה שבאמת מגדל עיניים*. *פארה*, 8.5.2017, 2003-2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Haile, G., & E. A. (2023). No Title. *การบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข*. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88-100.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Latiffa, N., Rotinsulu, D., & Tumilaar, R. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 106-117.
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 101-113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Mukaromah, L., Hanifatuzzahra, Z., Nasrullah, A., Latifah, T. M., Purwaningsih, V. T., & Suparta, I. W. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022. *Analisis*, 13(2), 228-245. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2874>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>